

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang secara aktif mengembangkan potensi peserta didik untuk mengarahkan mereka dalam pengembangan diri, kepribadian, akhlak mulia dan mewujudkan cita. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan diharapkan seorang individu dapat membimbing dan mengarahkan jiwanya kepada hal yang baik dan positif. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan yaitu berupa bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Aspek penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran, yang dimana proses ini dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Pada lembaga pendidikan tenaga pendidik memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingannya demi tercipta generasi muda yang cerdas. Dalam sebuah hadist Bukhari dijelaskan tentang seorang pendidik yang baik yang berbunyi:


كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya: "Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak," (HR. Bukhari).

Untuk menciptakan generasi yang cerdas maka lembaga pendidikan membutuhkan tenaga pendidik yang berkualitas dan profesional. Tenaga pendidik yang profesional adalah mereka yang memiliki kemampuan mumpuni dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Rebores (1991), guru yang profesional mereka yang memiliki enam karakter profesionalisme guru yaitu (1) pemahaman dalam menjalankan tugasnya, (2) kemauan dalam melaksanakan kerja sama dengan orang lain, (3) kemampuan untuk terus

berkembang, (4) mengutamakan tugas, (5) mampu mengerahkan dan membimbing siswa, dan (6) siap melaksanakan kode etik jabatan.

Guru memiliki peran penting dalam terlaksananya pendidikan dimana guru adalah penggerak dalam proses belajar mengajar. Guru memiliki tugas sebagai pendidik, pendidik membimbing, melatih dan mengarahkan kepada yang baik. Mendidik diartikan sebagai proses dalam mengembangkan nilai-nilai hidup dan sosial. Sedangkan mengajar diartikan sebagai proses pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Guru wajib mengembangkan kemampuan profesionalnya sehingga dapat menciptakan kualitas kerja yang baik. Lembaga Pendidikan membutuhkan guru yang professional karena Pendidikan masa depan menuntut keterampilan profesi pendidikan yang berkualitas. Dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju maka guru harus mampu membawa peserta didiknya untuk mampu terjun didunia ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus menerus berkembang.

Guru sebagai media untuk anak agar mampu mencapai tujuan pendidikan. Dengan itu, guru harus memiliki kepribadian yang matang dan berkembang, mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kemampuan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik. Baik guru maupun pihak lain yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan baik secara langsung atau tidak langsung diharapkan mampu bekerjasama dalam menciptakan generasi yang maju. Guru adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang berperan dalam pembentukan sumber daya manusia. Guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Guru memiliki ilmu, dan dengan ilmu yang dikuasai dan dimiliki oleh seorang guru maka ia dapat menanamkannya kepada orang lain terlebih kepada peserta didiknya. Sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, dalam hal ini guru tidak hanya semata-mata sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan akan tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan pembimbingan yang mengarahkan dan menuntun peserta didik dalam proses belajar mengajar (Tute et al., 2020).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju berakibat pada perubahan semua aspek kehidupan. Pada abad 21 dikenal juga dengan abad pengetahuan. Suatu era yang sangat besar pengaruhnya terhadap dunia Pendidikan dan lapangan kerja. Perubahan-perubahan yang terjadi karena perkembangan teknologi yang semakin pesat, juga perkembangan pada ilmu pengetahuan, psikologi, dan transformasi nilai-nilai budaya. Perubahan ini berpengaruh kepada cara pandang manusia terhadap manusia, pendidikan peran orang tua, guru, serta perubahan pada pola hubungan mereka. Perkembangan dan kemajuan jaman yang semakin maju berpengaruh kepada setiap individu untuk mampu bertahan hidup dan bersaing dalam kemajuan. Terutama pada aspek pendidikan, pendidikan sebagai upaya pengembangan kemampuan dan kepribadian yang mampu menjawab tuntutan perkembangan zaman yang terjadi sekarang ini. Pendidikan merupakan proses pembentukan nilai-nilai kehidupan baik itu agama, sosial, dan budaya. Proses ini diikuti dengan kehadiran figur guru yang menjadi contoh teladan. Guru sebagai figur utama dalam pembentukan karakter anak pada proses pembelajaran. Melalui tahapan proses ini suatu ilmu pengetahuan, nilai, keterampilan dan informasi dapat digunakan. Maka dari itu, guru harus mampu dan hadir dalam berbagai persiapan dan kemampuan yang memadai sehingga terus berusaha menjadikan peserta didiknya mampu hidup dengan lingkungan yang maju di masa depan (Hasibuan & Prastowo, 2019).

Pendidikan abad 21 merupakan pendidikan yang mengedepankan kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta keterampilan dalam penggunaan IT. Kecakapan ini dikembangkan sesuai dengan modal pembelajaran berbasis karakteristik kompetensi dan materi pembelajaran. Pada pendidikan abad 21 ini dibutuhkan sebuah keterampilan berpikir yang lebih tinggi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang mempersiapkan peserta didik agar bisa menghadapi tantangan global yang semakin maju. Kecakapan pendidikan abad 21 ini mengarahkan peserta didik untuk bisa berpikir kritis mampu memecahkan masalah, kecakapan dalam berkomunikasi, kreatif dan inovatif, dan mampu berkolaborasi. Untuk mewujudkan hal itu maka diperlukan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kemampuan

dan keterampilan pendidikan abad 21. Tantangan pendidikan ini tidak hanya berlaku bagi peserta didik akan tetapi juga berpengaruh terhadap tenaga pendidik.

Berbagai upaya terbaik telah dilakukan oleh pemerintah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upayanya adalah peningkatan kinerja terkhusus guru dalam melaksanakan tugasnya. Sumber daya manusia merupakan komponen penting untuk tercapainya sebuah tujuan organisasi. Keberhasilan organisasi tidak terlepas dari peran perilaku organisasi yang memberikan kekuatannya bagi kinerja organisasi karena prestasi kerja dari individu yang akan mempengaruhi kinerja organisasi. Aspek penting lainnya yang mendukung keberhasilan pendidikan adalah iklim kerja. Iklim kerja yang kondusif adalah iklim yang sesuai dan mendukung kelancaran serta kelangsungan proses pendidikan. Iklim kerja yang baik sesuai dengan kebutuhan individu yang berpengaruh kepada kinerja yang baik. sebaliknya jika iklim kerja tidak baik dan kurang kondusif sehingga tidak memenuhi kebutuhan individu berdampak pada rendahnya kinerja yang dijalankan. Dengan iklim organisasi yang baik, maka pegawai akan lebih bersemangat dalam peningkatan prestasi kerja. Iklim organisasi memberikan kenyamanan kepada pegawai dalam melaksanakan tugasnya, begitupun sebaliknya.

Menurut Hoy dan Miskel dalam penelitian Hamsah (2019), Iklim kerja dikatakan juga sebagai iklim organisasi yaitu setelan dari karakteristik suatu organisasi yang menjadi pembeda dari organisasi lain dan dengan karakteristik tersebut akan memengaruhi kepada perilaku anggota organisasi. Iklim kerja berupa situasi kerja yang ada pada satuan lingkungan kerja. Maka Iklim kerja adalah komponen terukur dari lingkungan kerja, berdasarkan pada persepsi masyarakat yang tinggal ataupun bekerja pada lingkungan tersebut dan terbukti memengaruhi tingkah laku mereka. Artinya iklim kerja sekolah yang baik dan kondusif akan menjadikan lingkungan masekolah yang menjadi nyaman berpengaruh terhadap terhadap kinerja guru. Hal tersebut membuktikan bahwa suasana sekolah yang kondusif sangat mendukung terhadap kinerja guru (Hamsah, 2019).

Iklm kerja adalah salah satu faktor yang memengaruhi kualitas kinerja guru. iklim adalah sebuah faktor yang saling berinteraksi dengan kinerja. Pada dasarnya iklim juga bisa bersumber pada diri seseorang yang dikenal sebagai faktor internal dan juga bisa bersumber dari luar yang disebut eksternal. Faktor-faktor inilah yang dapat berdampak pada positif dan negatifnya pengaruh yang ditimbulkan bagi pendidik.

Dalam sebuah penelitian yang di lakukan oleh Hamsah (2019), yang berjudul Pengaruh Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Madrasah Aliyah Di Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumbang. Dikatakan bahwa iklim kerja berada pada kategori tinggi sehingga menandakan bahwa iklim kerja tersebut berpengaruh terhadap kinerja guru. Guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan optimal didasari oleh lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif sehingga mendukung terlaksananya kerja dengan baik.

Profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan. Profesionalisme dipengaruhi oleh dua faktor besar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa minat dan bakat dan faktor eksternal yaitu berkaitan dengan lingkungan sekitarnya. Profesionalisme guru dan tenaga kependidikan saat ini masih belum memadai terutama pada hal bidang keilmuannya. Guru tidak konsisten terhadap bidang ilmu yang ia tekuni. Misalnya guru biologi akan tetapi ia mengajar kimia dan fisika, begitupun yang lainnya. Salah satu contoh itulah yang menyebabkan keprofesionalan guru masih kurang memadai. Walaupun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di indoneisa sudah banyak namun keprofesionalisme pada bidangnya belum sesuai harapan. Diantaranya guru yang tidak berkualitas yaitu dalam menyampaikan materi yang keliru menyebabkan mereka tidak mampu menyajikan pembelajaran yang benar-benar berkualitas.

Banyak sekali faktor yang menyebabkan kurangnya sikap keprofesionalisasian guru. Maka pemerintah sudah melakukan berbagai upaya agar guru di abad pengetahuan sekarang ini adalah guru yang benar-benar profesional yang mampu menghadapi tantangan-tantangan di dunia pendidikan. Perkembangan teknologi, informasi yang semakin mengglobal

menyebabkan bangsa Indonesia harus bisa terus mengikuti perkembangan zaman. Salah satu caranya adalah meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki peran penting dalam melakukan pembangunan di segala bidang. Dunia pendidikan yang memiliki peran penting dalam upaya peningkatan pelaksanaan pembangunan pada segala bidang.

Guru sebagai garda terdepan pada posisi pelaksanaan proses pembelajaran. Maka dari itu guru menjadi bahan teladan dan pembicaraan banyak orang, tidak lain berkaitan dengan kinerja yang dijalankan, totalitas dedikasi dan loyalitas pembelajaran. Sorotan tersebut mengarah kepada sisi kualitas guru ataupun sisi kelemahan guru. Hal ini berdampak kepada menurunnya kinerja mutu pendidikan. Kinerja guru akan berdampak kepada pendidikan berkualitas dan bermutu. Hal lain yang dapat menyebabkan menurunnya mutu pendidikan adalah seringnya pergantian kurikulum yang secara langsung atau tidak langsung berdampak pada guru itu sendiri. Perubahan kurikulum yang menjadi beban psikologi guru yang memungkinkan mereka mengalami frustrasi akibat perubahan itu. Hal ini dirasakan oleh guru yang memiliki kemampuan yang minim dan tidak memiliki sikap profesional pada dirinya.

Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga sekolah harus memiliki kemampuan untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif, mengubah perilaku dan kinerja bawahannya dengan memperbaiki karakter dari masing-masing individu dalam organisasinya. Disamping itu kepala sekolah juga berperan dalam memberikan perhatian dan penghargaan kepada bawahannya, yaitu dengan cara memberikan penghargaan (reward) kepada guru yang berprestasi dan teguran kepada guru yang tidak disiplin dan malas.

Singkatnya guru dikatakan baik adalah mereka yang peduli dengan siswanya, yang mampu mengatur dan mendedikasikan waktunya dan tenaganya untuk mengelola kelas secara nyaman dan berkualitas. Menurut Tagiuri dalam Supardi (2014), Komponen-komponen yang mempengaruhi guru dengan baik menjalankan tugasnya adalah mengetahui bahan ajaran yang akan diajarkan, mampu berfikir kritis sehingga mampu memecahkan masalah

yang dihadapi, kemampuan dalam penyampaian bahan ajar, serta kemampuan dalam berkomunikasi baik dengan siswa (Supardi, 2014).

Kompetensi adalah kemampuan guru dalam mengaplikasikan media belajar untuk dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Penyajian bahan ajar yang sudah disiapkan sehingga mampu diserap dengan mudah oleh peserta didik. Kompetensi diartikan sebagai sebuah keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai dasar yang diterapkan dalam berfikir dan bertindak. Dalam hal ini dikatakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam menjalankan profesinya sebagai pengajar. Seorang guru harus memperhatikan 4 kompetensi yang dijadikan sebuah landasan utama yaitu a) Kompetensi Pedagogik, b) Kompetensi Kepribadian, c) Kompetensi Profesional, dan d) Kompetensi Sosial.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Bobos, terlihat bahwa iklim kerja di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah memiliki hubungan dengan beberapa aspek yaitu aspek internal dan eksternal. Hal ini dapat dilihat dari faktor sosial yang berada pada lingkungan madrasah, adanya komunikasi yang baik antara kepala madrasah dengan guru, guru dengan guru bahkan guru dengan siswanya. Hal lain yang mendukung iklim kerja madrasah adalah dari segi fisik dimana terlihat dari fasilitas bangunan yang cukup banyak dimana Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah memiliki 15 rombongan belajar untuk setiap kelasnya. Fasilitas sekolah yang mendukung pembelajaran dan pengajar guru. Namun ada beberapa kendala yang peneliti lihat diantaranya lokasi sekolah yang tidak terlalu strategis yang terletak di tengah pemukiman padat. Lalu dari segi sosial terdapat beberapa guru yang kurang mempersiapkan rencana pembelajaran, adanya miskomunikasi dari beberapa guru terkait pembelajaran. Hal lainnya yang menarik pada penelitian yang akan dilakukan adalah sebagian guru yang berada pada lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah di kategorikan sebagai guru muda yang baru masuk di lembaga Madrasah. Dari hasil penelitian awal didapatkan guru baru di Madrasah mengalami kesulitan dalam menyiapkan pembelajaran karena perlu adanya adaptasi dengan lingkungan madrasah terkait program kerja madrasah.

Berdasarkan dari pemaparan tersebut, adanya permasalahan dan juga hal yang menarik yang berkaitan dengan iklim kerja dan kompetensi yang dimiliki guru baik secara individu dan organisasi. Maka penelitian ini akan menekankan pada kajian yang berkaitan dengan iklim kerja sekolah, dan kompetensi profesional guru dimadrasah. Berdasarkan dari pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Iklim Kerja terhadap Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Bobos Cirebon”** dalam rangka optimalisasi upaya pencapaian tujuan bersama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Iklim kerja dari segi aspek fisik telah terpenuhi dengan baik dan mampu menunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan baik, namun pada kenyataannya proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih perlu pengoptimalan.
- b. Iklim kerja pada aspek sosial yang berkaitan dengan komunikasi, baik itu antara guru dengan guru ataupun guru dengan kepala sekolah masih perlu dukungan, karena terlihat ada sebagian guru yang mengalami miskomunikasi baik itu terhadap tugasnya ataupun tanggung jawabnya.
- c. Kompetensi profesional guru didukung juga dengan seperti apa lingkungan kerjanya apakah itu positif dan negatif. Dalam hal ini terlihat Sebagian guru masih perlu penyesuaian dengan lingkungan kerjanya. Sehingga guru mengalami kesulitan dalam menyiapkan dan menyampaikan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan mencari pengaruh antara iklim kerja terhadap kompetensi profesional guru. Untuk itu, agar mendapatkan arah pembahasan yang lebih kompleks sehingga tujuan penulisan penelitian ini dapat tercapai. Maka dari itu penulis dapat membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut:

- a. Teori yang melandasi iklim kerja adalah berkaitan dengan teori lingkungan. Menurut Tagiuri dan Litwin dalam Supardi (2014),

mengemukakan bahwa iklim yang terdapat pada suatu organisasi berkaitan dengan ekologi, social, organisasi dan budaya (Supardi: 2014). Maka peneliti membatasi penelitian ini pada empat aspek pada kondisi lingkungan yang berpengaruh pada iklim kerja sekolah.

- b. Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap iklim kerja adalah faktor yang mempengaruhi kualitas kinerja guru. Iklim pada dasarnya bisa bersumber pada diri seseorang yang sering dikenal sebagai faktor internal dan juga bisa bersumber dari luar yang disebut eksternal. Faktor-faktor inilah yang dapat berdampak pada positif dan negatifnya pengaruh yang ditimbulkan bagi pendidik (Sukmadinata & Nana Syaodih, 2006). Maka peneliti membatasi pada aspek sosial guru di madrasah.
- c. Profesionalisme guru didasari dari 4 kompetensi dasar yang harus dimiliki guru salah satunya adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam menguasai bahan materi sesuai bidangnya dan mampu mengembangkan materi. Guru memiliki tugas dalam membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan sesuai dengan tujuan Pendidikan yang sudah ditetapkan (Rina Febriana, 2019)Maka peneliti membatasi pada kompetensi profesional guru baik guru di dalam kelas dan di lingkungan sekolah.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah untuk mengetahui berapa pengaruh yang ditimbulkan dari iklim kerja, motivasi kerja terhadap kinerja guru dengan beberapa rumusan sebagai berikut:

- a. Seberapa baik iklim kerja sekolah pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Bobos?
- b. Seberapa baik kompetensi profesional guru pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Bobos?
- c. Seberapa besar pengaruh iklim kerja terhadap kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ishlah Bobos?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Untuk mengetahui iklim kerja di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islah Bobos.
2. Untuk mengetahui kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islah Bobos.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh iklim kerja terhadap kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islah Bobos.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memperkaya wawasan mengenai pengaruh iklim kerja terhadap kompetensi profesional guru. Serta dapat memberikan sumbangan konseptual kepada peneliti yang tertarik dengan konsep penelitian yang sama dan ingin mengembangkannya di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti, sebagai masukan dan menambah wawasan terhadap konsep iklim kerja dan kompetensi profesional tenaga pendidik, serta menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
- 2) Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam memperbaiki suasana iklim kerja yang terus berkembang dan motivasi kerja yang nyaman dan menyenangkan bagi tenaga pendidik terkhusus guru.
- 3) Bagi guru, sebagai gambaran agar lebih giat dan bersemangat dengan mengikuti perkembangan pendidikan yang semakin maju, serta terjalinnya komunikasi yang baik terhadap pimpinan ataupun rekan kerja.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.